BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah sebagai bank yang di dasari prinsip-prinsip syariah pada pasca krisis 1998 telah memberikan arti sendiri bagi masyarakat bisnis Indonesia, ketahanan Bank Syariah dalam menghadapi terpaan krisis dan tetap mampu memberikan bagi hasil yang lebih besar dan terjamin dari Bank Konvensional, telah memberikan kepercayaan pada masyarakat Indonesia. Bank syariah di anggap sebagai salah satu solusi menuju kebangkitan ekonomi Indonesia karena sifatnya yang amanah, adil dan terpercaya serta dikelola dengan prinsip syariah.[1] Bank syariah atau disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya di kembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadis Nabi SAW.[2]

Bank syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

---

[1] Yunaldi Wendra, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Centralis, 2017), h. 82.

[2] Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Princing Bank Syariah*, (Yogyakarta: Uii Pres, 2016), h. 1.

sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 dan di ubah kembali dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.[3]

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (selanjutnya di sebut UU Perbankan Syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. [4]

Peran bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan kedalam berbagai usaha akan di bagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang di bagikan bersifat fluktuasi yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, baik bagi

---

[3] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2014), h. 176.

[4] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Building, 2012), h. 1.

hasil nasabah maupun bagi bank syariah.[5] Bank syariah mempunyai beberapa bentuk penghimpunan dana berdasarkan prinsip-prinsip yang terdiri atas prinsip wadiah, dan prinsip mudarabah.[6] Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrumen yang sama dengan penghimpunan dana pada perbankan konvensional, yaitu instrumen giro, tabungan, dan deposito. Mekanisme kerja masing-masing instrumen penghimpun pada bank syariah berbeda dengan instrumen penghimpun bank konvensional. Perbedaan mendasar mekanisme kerja instrumen penghimpunan dana syariah terletak pada tidak adanya bunga yang lazim di gunakan oleh bank konvensional dalam memberikan keuntungan kepada nasabah.[7]

Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang di benarkan dalam syariat adalah deposito yang

---

[5] Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "Pengaruh Car, Npf, dan Fdr terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2, No. 1 (Januari, 2018) Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, h. 2.

[6] Ali Zainuddin , *Hukum Perbankan Syariah,* Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 23.

[7] Rizal Yaya, Martawireja Aji Erlangga, dan Abdurahim Ahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 104.

berdasarkan prinsip mudarabah. [8] Deposito mudarabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudarabah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatanya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang di berikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi di banding tabungan mudarabah.

Dalam penghimpunan dana di bank syariah, imbalan yang di berikan berupa nisbah bagi hasil. Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah di lakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal pendapatan dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai porsi maing-masing pihak yang akan melakukan perjanjian[9]. tingkat bagi hasil merupakan salah satu

---

[8] Rizal Yaya dkk, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 110.

[9] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2011), h. 91-96.

hal penting yang harus di perhatikan oleh bank syariah untuk meningkatkan kepuasan dan menarik nasabah.

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudarabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur pendapatan bank adalah rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). [10] *Return On Asset* (ROA) di gunakan untuk mengevaluasi apakah bank telah memperoleh imbalan dari aset yang di kuasainya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset, karena jumlah laba terhadap aset belum tentu menunjukkan bahwa bank tersebut mengelola keuangannya dengan baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang di gunakan. [11]

Selain ROA, tinggi dan rendahnya tingkat bagi hasil deposito mudarabah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan yang di salurkan yang dapat di lihat dari tingkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah. Faktor yang menjadi sumber pendapatan

---

[10] Rahmawati, ”Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol 2 No.1 (Maret 2015) Universitas Syiah Kuala, h. 92.

[11]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Kedua, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), 201.

adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*earning asset*). Semakin banyak dana yang bisa di salurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana-dana yang disimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif. Hal ini tercermin dari tingkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) bank. bila rasio FDR semakin tinggi dan melebihi ketentuan, maka bank akan berusaha meningkatkan perolehan dananya dengan memberikan *return* bagi hasil yang menarik investor. [12]

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang di keluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan

[12] Rahmawati ”Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol 2 No.1 (Maret 2015) Universitas Syiah Kuala, h. 93.

demikian efisiensi operasi suatu bank yang di proksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. [13]

Secara teoritis adanya pertumbuhan pendapatan bagi hasil deposito mudarabah, pertumbuhan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan efisiensi Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan prospek perusahaaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Bank BNI Syariah merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaaan lainnya, tujuan berdirinya Bank BNI Syariah adalah untuk memperoleh keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan ataupun bentuk usaha lainnya.

Bank BNI Syariah telah mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan perbankan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuasi. Sampai sekarang Bank BNI syariah menunjukkan peningkatan aset yang di miliki oleh bank BNI syariah. Hal ini di

---

[13] Nadia Alfadisa, *"Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk",* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

tunjukkan dengan Pertumbuhan Aset Bank BNI Syariah selama 4 (Empat) tahun terakhir yang mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada periode tahun 2015 sebesar 23.01 Triliun, periode tahun 2016 sebesar 28.31 Triliun, periode tahun 2017 sebesar 34.82 Triliun, periode tahun 2018 Aset Bank BNI Syariah mencapai Rp.41,05 Triliun atau naik sebesar 17,88%.

Dari beberapa produk yang ada di Bank BNI Syariah seperti tabungan mudarabah, giro mudarabah, dan deposito mudarabah. deposito mudarabah termasuk produk yang banyak diminati oleh masyarakat di bandingkan dengan produk yang lainnya. Masyarakat lebih tertarik dengan tingkat bagi hasil yang tinggi dalam hal ini yaitu tingkat bagi hasil deposito mudarabah mengingat pendapatan bagi hasil deposito mudarabah lebih besar di bandingkan pendapatan bagi hasil tabungan mudarabah.

Dilihat dari data keuangan Bank BNI Syariah melalui website resmi www.bnisyariah.co.id dapat di ketahui bahwa tahun 2012 ROA terendah berada pada Triwulan 1 sebesar 0.63%, sedangkan pendapatan bagi hasil deposito mudarabah, FDR, serta BOPO mengalami peningkatan. angka pendapatan bagi hasil deposito mudarabah pada triwulan 1 yaitu sebesar 76.580%, FDR

yaitu sebesar 78.78%, BOPO sebesar 91.20%. kondisi yang sama terjadi pada tahun 2013 ROA terendah berapa pada Triwulan 3 yaitu 1.22%, sedangkan Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, FDR, serta BOPO mengalami peningkatan. Angka Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah pada Triwulan 3 yaitu 224.526%, FDR yaitu sebesar 96.37%, BOPO sebesar 84.06%, ditahun 2014 ROA mengalami penurunan yang signifikan yaitu berada pada Triwulan 3 sebesar 1.11%, sedangkan Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, FDR, dan BOPO mengalami peningkatan. Angka Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah pada Triwulan 3 yaitu sebesar 381.077%, FDR yaitu sebesar 94.29%, dan BOPO sebesar 85.85%.

Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Devi Nur Oktavia (2018) yang membahas tentang ”Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah Terhadap *Return On Asset* Pada PT. BRI Syariah, Tbk.” pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitiannya yaitu pada Bank BRI Syariah, yaitu periode tahun 2010-2017. Serta penelitian yang di lakukan oleh Iil Rohilah (2019) yang membahas tentang ”Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR),* Dan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah." Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitiannya yaitu pada Bank Umum Syariah, yaitu periode 2015-2017. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Serta satu variabel Y yaitu *Return On Asset*. Objek penelitian ini yaitu pada Bank BNI Syariah, yaitu periode tahun 2012 sampai 2019.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BNI Syariah Indonesia"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bank BNI Syariah mampu menunjukkan pertumbuhan asset selama empat tahun terakhir.
2. Dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah rasio ROA setiap tahunnya mengalami pertumbuhan.
3. Dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah rasio Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah setiap tahunnya mengalami pertumbuhan**.**
4. Dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah rasio *Financing To Deposit Ratio* setiap tahunnya berflukuasi sehingga rentabilitas yang di dapatkan pun ikut berfluktuasi.
5. Dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah mampu mengendalikan rasio BOPO yang efisien sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan di bahas, oleh karena itu penulis perlu membatasi permasalahan yang akan di teliti, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank BNI Syariah Indonesia.

2. Sumber data yang di gunakan yaitu di peroleh dari Laporan Keuangan Triwulan Januari 2012 - September 2019.
3. Variabel yang di gunakan adalah Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, *Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset.*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang penelitian diatas maka permasalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia?
4. Apakah Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, *Financing To Deposit Ratio,* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang di capai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank BNI Syariah Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini di harapkan agar dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang

Perbankan Syariah, serta sebagai sarana penerapan ilmu yang di dapat di bangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahan.

2. Akademi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menjadi referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini di harapkan semakin mendorong berkembangnya Bank BNI Syariah Indonesia di masa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapat khazanah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam tentang dunia perbankan syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. [14]

Teori Pendapatan/Laba adalah pendapatan bersih yang di lihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Menurut Kusnadi dkk (2004), besarnya laba dapat di lihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang di keluarkan sebagai beban perusahaan.

Menurut Nafarin, pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.[15] Besarnya bagi hasil yang di peroleh, ditentukan berdasarkan

---

[14] Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 89.

[15] Nafarin, *Penganggaran Perekonomian.* Edisi Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.15.

keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang di dapat lebih besar dari jumlah beban yang di keluarkan dan dikatakan mengalami kerugian apabila sebaliknya.

Konsep laba yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah laba perbankan syariah melakukan perhitungan bagi hasil dengan cara profit sharing, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan. Besarnya keuntungan untuk pihak bank dan nasabah sudah diputuskan saat akad akan ditandatangani.

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas juga berhubungan dengan grand teori "*Productive Theory Of Credit*" yang menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran angsuran pembiayaan tersebut sebagai sumber likuiditasnya. Bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat, dalam memberikan kredit, bank dituntut agar mendapat keuntungan yang besar sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya seperti *overhead* dan biaya operasional lainnya. *Productive Theory Of Credit* berhubungan dengan penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang harus diperhatikan dalam dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Kecukupan modal sebagai faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembalian usaha

dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang di berikan bank dengan dana yang di terima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. [16]

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh Bank. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi

[16] Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "Pengaruh Car, Npf, dan Fdr terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2, No. 1 (Januari, 2018) Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, h. 9.

bank tersebut.[17] rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam pengendalian biaya operasional, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Bank yang nilai rasio Biaya Operasinal Pendapatan Operasional Pendapatan Operasinal (BOPO) tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus di keluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan Operasionalnya. [18]

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

[17] Nana Nofianti dkk, "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposite Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah" *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No. 1 (April, 2015) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, h. 70.

[18] Nurhasanah, *"Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), dan Biaya Operasional (Bopo), Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,* (Skripsi UIN Sultan Hasanuddin Banten: 2019), h. 42.

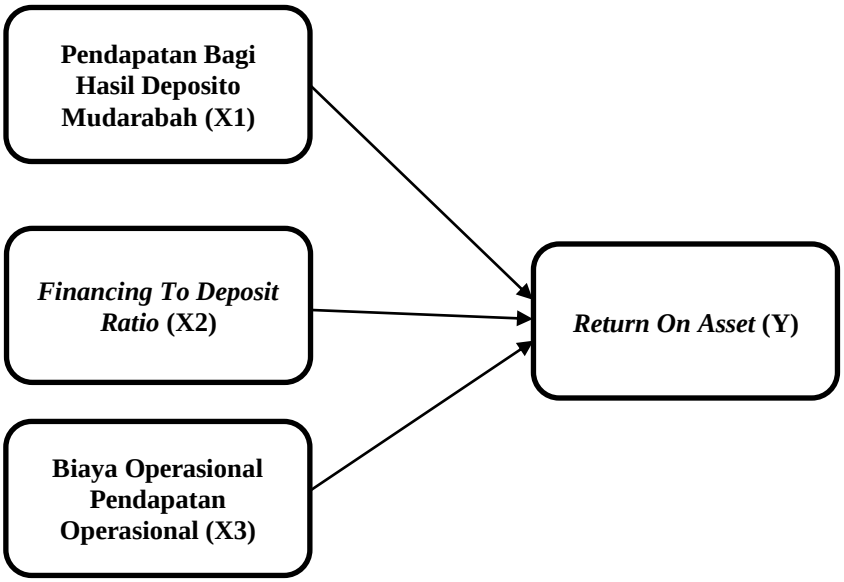

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

a. X1 : Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudarabah : (Independen)

b. X2 : *Financing To Depsoit Ratio* : (Independen)

c. X3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional : (Independen)

d. Y : *Return On Asset* : (Dependen)

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Merupakan Kajian Teoritis dan Hipotesis.

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka, Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.

BAB III : Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang penentuan populasi sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi dan operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB V **:** Merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang diperoleh.